



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, January 2025

Pages : 2737–2749

Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Terpapar Tsunami 2004 (Studi Kasus Provinsi Aceh)

Yayuk Eko Wahyuningsih, Leli Putri Ansari, Ivon Jalil

Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.3023>

How to Cite this Article

APA : Wahyuningsih, Y. E., Putri Ansari, L., & Jalil, I. (2025). Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Terpapar Tsunami 2004 (Studi Kasus Provinsi Aceh). *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2737 – 2749. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.3023>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Terpapar Tsunami 2004 (Studi Kasus Provinsi Aceh)

Yayuk Eko Wahyuningsih^{1*}, Leli Putri Ansari², Ivon Jalil³

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar, Kabupaten Aceh Barat, Indonesia^{1,2}

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar, Kabupaten Aceh Barat, Indonesia³

*Email Korespondensi: yayukew@utu.ac.id

Diterima: 20-01-2025

| Disetujui: 28-01-2025

| Diterbitkan: 30-01-2025

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of poverty and unemployment on economic growth in areas affected by the 2004 earthquake and tsunami, specifically in Aceh Province. The data used are secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS) and the Regional Planning and Development Agency (Bappeda) of Aceh Province over a period of 19 years from 2005 to 2023. The method used is a quantitative method with a multiple linear regression analysis model. Based on the research results, it was found that poverty, measured by the percentage of the poor population, has a significant influence with a value of 0.074 at $\alpha = 10\%$. Meanwhile, unemployment measured by the open unemployment rate is not significant with a value of 0.234 at both $\alpha = 5\%$ and $\alpha = 10\%$. The model equation is $PE = 1.909 + 0.324PPM - 0.569TPT + \varepsilon$. Next, the correlation coefficient value is 0.438 and the coefficient of determination is 9,0%. Meanwhile, the t-value is 0,090 for the coefficient of the percentage of poor population and -1.237 for the coefficient of the open unemployment rate, as well as the F-value of 1.895. Post-tsunami, starting in 2005, the percentage of poor residents continued to rise and began to decline after 6 years of the disaster, while the open unemployment rate also continued to increase in percentage and decreased 8 years after the tsunami. It is recommended to the local and provincial governments to launch poverty alleviation and unemployment reduction programs by creating job opportunities so that economic growth continues to increase in the future.

Keywords: Tsunami 2004; poverty; unemployment; economic growth; and community welfare.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah terpapar gempa bumi dan tsunami 2004 tepatnya di Provinsi Aceh. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Aceh dalam kurun waktu 19 tahun dari tahun 2005 sampai 2023. Metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif dengan model analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kemiskinan yang diukur dengan presentase penduduk miskin berpengaruh signifikan dengan nilai 0,074 pada $\alpha = 10\%$. Sedangkan pengangguran yang diukur dengan tingkat pengangguran terbuka tidak signifikan dengan nilai 0,234 baik pada $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 10\%$. Adapun model persamannya $PE = 1,909 + 0,324PPM - 0,569TPT + \varepsilon$. Selanjutnya, nilai koefisien korelasi sebesar 0,438 and koefisien determinasi sebesar 9,0%. Sedangkan nilai thitung sebesar 0,090 untuk koefisien presentase penduduk miskin dan -1,237 untuk koefisien tingkat pengangguran terbuka serta nilai Fhitung sebesar 1,895. Pasca tsunami tepatnya mulai tahun 2005 presentase penduduk miskin terus meningkat dan mulai menurun setelah 6 tahun musibah, sedangkan tingkat pengangguran terbuka juga terus meningkat persentasenya dan menurun 8 tahun setelah tsunami. Direkomendasikan kepada pemerintah daerah dan provinsi agar mencanangkan program pengentasan kemiskinan dan mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja agar pertumbuhan ekonomi terus meningkat dari tahun ke tahun.

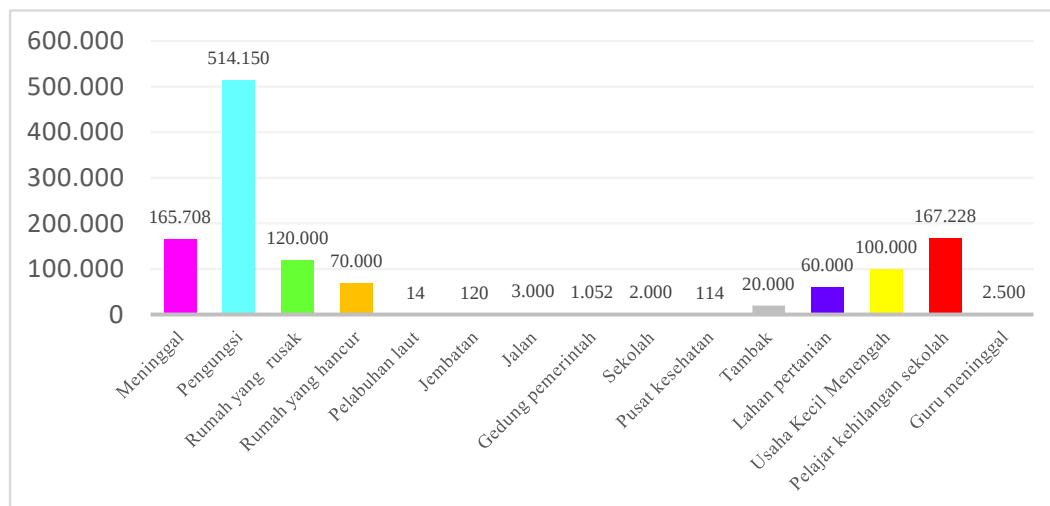
Katakunci: Tsunami 2004; kemiskinan; pengangguran; pertumbuhan ekonomi; dan kesejahteraan masyarakat.

PENDAHULUAN

Sejak era milenium, tepatnya tahun 2000-an keatas berbagai musibah terutama bencana alam melanda pada hampir semua negara di dunia dan dampaknya telah menjadi masalah global. Karena merupakan masalah global (Khan et al., 2023) dimana hingga saat ini intensitasnya makin meningkat, dan umumnya membuat negara-negara berkembanglah yang sebagian besar terkena dampaknya. Selanjutnya menurut (Shimada, 2022) selain bencana alam diatas, perubahan iklim dan berbagai bencana lainnya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan serta menurut (Udoikah & Nwoba, 2016), bahwa bencana alam yang terjadi di negara-negara berkembang masih memerlukan bantuan kemanusiaan antarbangsa, sehingga perlu pengelolannya secara efektif (Moslehi et al., 2016) dalam Pembangunan ekonomi.

Pembangunan pada berbagai bidang yang terdampak bencana telah membawa perubahan nyata sebagai akibat dari bantuan kemanusiaan antarbangsa. Salah satunya yang terjadi di Indonesia, yakni musibah gempa bumi dan tsunami pada 26 Desember 2004 tepatnya di Provinsi Aceh. Pelaksanaan program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca tsunami di provinsi ini tidak berjalan dengan baik tanpa bantuan dari pihak donor. Bantuan sebesar US\$ 6,1 miliar ini merupakan bantuan terbanyak dalam bagi pemerintah Aceh di Indonesia (Adamy, 2021) yang diperuntukkan bagi provinsi ini yang telah mengakibatkan banyak korban jiwa, dan kerusakan infrastruktur sebagaimana dalam grafik 1 berikut ini:

Grafik 1
Kerusakan akibat Gempa Bumi dan Tsunami Aceh Tahun 2004



Sumber: Badan Arsip Statis Tsunami (BAST) Aceh, 2024.

Berdasarkan grafik diatas, dalam musibah gempa bumi dan tsunami ini pengungsi merupakan jumlah terbanyak yakni 514.150 jiwa, sementara korban meninggal (masyarakat) mencapai 165.708 jiwa serta guru meninggal mencapai lebih dari 2.500 jiwa. Kemudian rumah yang rusak mencapai 120,000 unit dan yang hancur mencapai 70.000 unit, sementara infrastruktur seperti 2.000 gedung sekolah hancur/rusak, gedung pemerintah sebanyak 1.052 hancur/rusak dan jalan sepanjang 3.000 km rusak serta

infrastruktur lainnya dapat dilihat pada grafik 1.

Bantuan dari donor baik secara fisik maupun non fisik telah membawa banyak perubahan positif dalam kesejahteraan masyarakat korban/terpapar tsunami ini. Bantuan fisik muncul diawal masa pasca musibah gempa bumi dan tsunami, berupa makanan dan pakaian serta disinilah sangat diperlukan peran logistik kemanusiaan (Sahay et al., 2016). Sementara bantuan fisik dan non fisik juga terus berjalan sampai lebih kurang 5 (lima) tahun kedepannya, sehingga pembangunan ekonomi (McCaughey et al., 2018) menjadi lebih baik lagi bagi penduduk Aceh dengan transformasi sosial (Zikri, 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa dilain sisi, bertambahnya populasi dan keinginan korban gempa bumi dan tsunami yang beragam dimana sebagian ingin kembali dan tinggal di daerah asal (McCaughey et al., 2018) telah membuat masalah kebijakan pembangunan perumahan yang berlarut-larut bagi para pengambil kebijakan dan donatur.

Kemudian dalam menyalurkan bantuannya menurut (Greenspan et al., 2022) perlunya partisipasi masyarakat dan kapasitas LSM, dan diperkuat oleh (Cusumano, 2021) bahwa berdasarkan teori peran, berpendapat bahwa konsep peran organisasi merupakan kunci dalam membentuk interaksi LSM-LSM. Selanjutnya didukung oleh (More et al., 2015) bahwa LSM membantu mereka untuk memberdayakan mereka secara ekonomi. Sehingga (Guliyev et al., 2019) menegaskan peran organisasi non-pemerintah (LSM) patut diapresiasi dalam mempromosikan pertanian berkelanjutan. Kemudian menurut (Lorente-Ayala et al., 2020) munculnya organisasi-organisasi non-pemerintah (LSM) selama beberapa dekade terakhir telah menjadikan relawan sebagai elemen kunci.

Bantuan kemanusiaan antar bangsa telah banyak membawa perubahan positif bagi kehidupan korban yang terdampak bencana di Provinsi Aceh. Disamping itu juga berdampak negatif seperti penurunan jumlah penduduk, penurunan PDRB dan meningkatnya inflasi, pengangguran dan kemiskinan. Hal ini tercermin dari angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut (Dědeček & Dudzich, 2022) IPM merupakan salah satu indikator pembangunan dalam mengukur kesejahteraan suatu masyarakat dalam suatu negara. Sehingga (Resce, 2021), mempertegas bahwa terjadi perubahan yang relevan ketika IPM disesuaikan dengan pendapatan atau sejumlah kekayaan yang dimiliki masyarakat dan hal ini berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun demikian, secara umum ketika bantuan telah diberikan dan berdampak positif terhadap kesejahteraan Masyarakat yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi provinsi ini. Namun disatu sisi justru sampai saat ini Provinsi Aceh menjadi salah satu provinsi tergolong miskin di Indonesia bahkan menjadi provinsi termiskin di Pulau Sumatera. Demikian pula dengan kondisi pengangguran yang cenderung berfluktuasi dan terus meningkat dari tahun ke tahun dan masih tetap berada diatas angka kemiskinan dan pengangguran nasional.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi kemiskinan yang diukur dengan presentase penduduk miskin dalam persen dan pengangguran yang diukur dengan tingkat pengangguran terbuka dalam persen serta pertumbuhan ekonomi dalam persen di Provinsi Aceh dalam kurun waktu 2005-2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Aceh, Balai Arsip Statis dan Tsunami (BAST) Provinsi Aceh, serta Dinas Sosial Provinsi Aceh.

Model Analisa Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini regresi linear berganda, yang berpedoman pada rumus dari Gujarati dan Porter (2010) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Dimana Y merupakan variabel terikat atau dependent variable, β_0 merupakan intercept atau konstanta, β_1 merupakan koefisien regresi variabel dari X_1 , β_2 merupakan koefisien regresi variabel X_2 , dan β_3 merupakan koefisien regresi variabel X_3 , β_4 merupakan koefisien regresi variabel X_4 serta ε adalah error term.

Kemudian persamaan (2.1) dinotasikan kedalam bentuk notasi dengan persamaan sebagai berikut:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 PPM + \beta_2 TPT + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Dimana Y merupakan variabel terikat atau pertumbuhan ekonomi, kemudian β_0 merupakan intercept atau konstanta, β_1 merupakan koefisien regresi variabel presentase penduduk miskin, β_2 merupakan koefisien regresi variabel tingkat pengangguran terbuka, serta ε adalah error term.

Uji Kesesuaian (Goodness of Fit)

Selanjutnya untuk pengujian validitas dari hasil estimasi model penelitian, digunakan pengujian secara statistik yang berupa uji individual (*t-test*), uji koefisien korelasi (*R*) dan uji koefisien determinasi (R^2). Suatu perhitungan statistik disebut nyata (signifikan) apabila nilai statistiknya berada pada daerah dimana H_0 ditolak. Sebaliknya disebut tidak nyata (tidak signifikan) apabila nilai uji statistiknya berada pada daerah dimana H_0 diterima. Uji tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Statistik Individual (uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji *t*) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas (*independent variable*) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat (*dependent variable*).

Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji apakah parameter penelitian ini (β_i) lebih kecil atau sama dengan nol yang dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ artinya variabel bebas (presentase penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka) tidak berpengaruh nyata/tidak signifikan terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) di wilayah terpapar tsunami 2004 di Provinsi Aceh.

Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini yang akan diuji apakah parameter (β_i) lebih besar dari nol yang dapat ditulis sebagai berikut:

$H_a : \beta_1 > 0$ artinya variabel bebas (presentase penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka) berpengaruh nyata/signifikan terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) di wilayah terpapar tsunami 2004 di Provinsi Aceh.

Uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Namun sebaliknya apabila nilai t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan nilai t_{tabel} ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Selain itu uji t juga digunakan untuk menguji hipotesis suatu parameter rata-rata bila sampel berukuran kecil ($n \leq 30$) dan ragam populasi tidak diketahui (Husaini dan Punomo, 2013).

b. Uji Statistik Simultan (uji F)

Menurut (Suyanto, 2010) pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara serentak/bersama-sama.

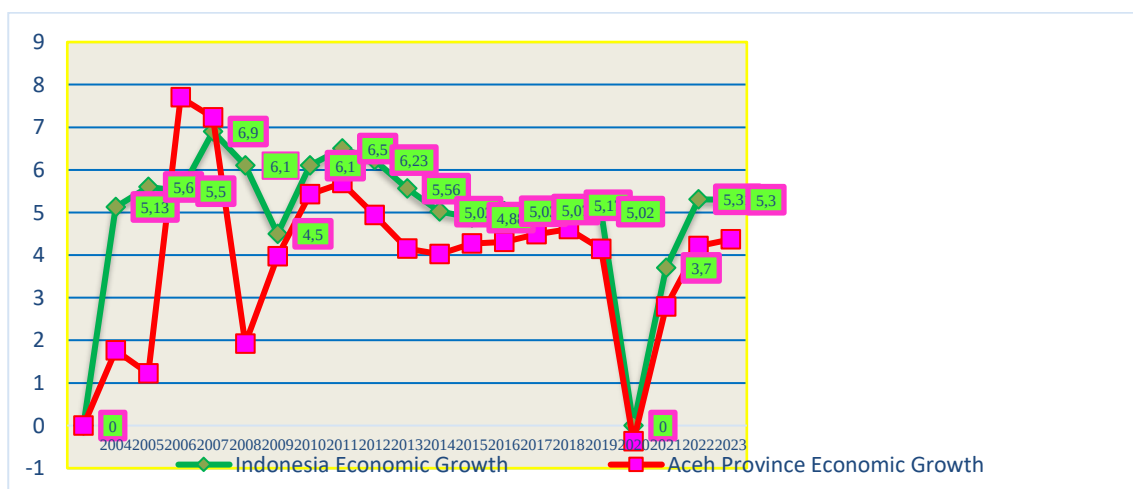
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi

Bencana alam, salah satunya gempa bumi dan tsunami yang melanda Provinsi Aceh pada tahun 2004 senantiasa bermuara pada 2 (dua) dampak, yakni dampak positif dan negatif. Dampak positif, diantaranya kondisi perekonomian secara perlahan akan tumbuh dan membaik akibat adanya bantuan kemanusiaan baik local, nasional maupun internasional terutama dalam hal bantuan mata pencaharian (*livelihood*) yang dibuktikan dengan kondisi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dampak negative diantaranya masuknya pengaruh demonstration effect atau memudarnya beberapa pola hubungan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan atau kemakmuran suatu wilayah atau negara. Kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Provinsi Aceh pasca gempa bumi dan tsunami dapat dijabarkan pada grafik 2 sebagai berikut:

Grafik 2
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Provinsi Aceh Pasca Gempa Bumi dan Tsunami 2004 Tahun 2004-2023 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2024.

Berdasarkan grafik 2 diatas jelas bahwa, pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh memang sudah tergolong rendah sebelum terjadi bencana tsunami dan gempa bumi dan tsunami tahun 2002 dengan rata-rata di atas 1 persen dan hal ini diantaranya akibat konflik yang berkepanjangan. Pada tahun 2004, tingkat pertumbuhannya sebesar 1,76 persen dan terus menurun sampai tahun 2005 hingga mencapai 1,22 persen. Angka ini masih jauh di bawah rata-rata pertumbuhan nasional yang sebesar 5,13 persen pada tahun 2004 dan meningkat menjadi 5,6 persen pada tahun 2005.

Namun pada tahun 2006-2007 meningkat menjadi 7,70 persen dan 7,23 persen, melampaui laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sebesar 5,5 persen dan 7,23 persen serta 6,9 persen pada periode yang sama. Hal ini merupakan dampak dari fase pemulihan pada masa rehabilitasi dan rekonstruksi yang melibatkan pembangunan infrastruktur, khususnya infrastruktur publik, sehingga menghasilkan perputaran uang yang signifikan di provinsi tersebut. Dalam tiga tahun terakhir, pertumbuhannya relatif rendah akibat dampak Covid-19 yang memurun pada akhir tahun 2019. Selanjutnya menurun drastis pada tahun 2020 meningkat perlahan sampai tahun 2021 sampai tahun 2023.

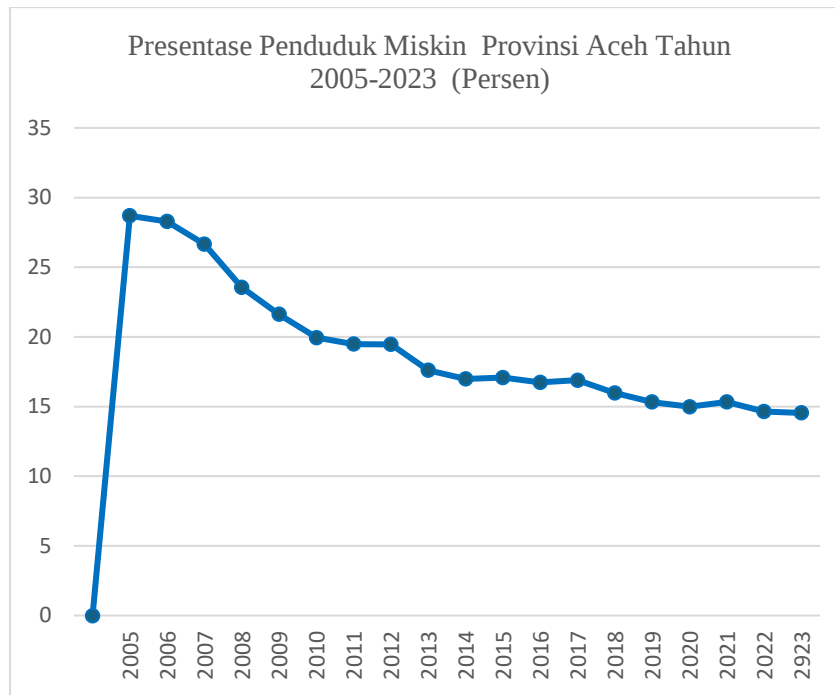
Kemiskinan

Gempa bumi dan tsunami secara tidak langsung berdampak pada peningkatan kemiskinan akibat sebagian besar rumah rusak karena musibah ini. Selanjutnya pengertian kemiskinan yang didasarkan atas pengukuran tingkat pendapatan terbagi menjadi dua, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang melampaui ukuran kemiskinan yang telah ditetapkan. Kemiskinan relatif berkaitan dengan perbedaan tingkat pendapatan suatu kelompok dibandingkan dengan kelompok pendapatan lainnya. Kemiskinan absolut ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum. Kebutuhan pokok minimum diterjemahkan sebagai ukuran finansial dalam bentuk uang. Nilai kebutuhan minimum kebutuhan dasar tersebut dikenal dengan Garis Kemiskinan. Kemiskinan relatif ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencapai standar kehidupan yang ditetapkan masyarakat setempat sehingga proses penentuannya sangat subjektif. Biasanya kemiskinan relatif ini difokuskan kepada distribusi pendapatan (BPS, 2015).

Pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh lembaga kemanusiaan baik local, nasional maupun internasional pada umumnya melalui program mata pencaharian atau pemulihan penghidupan keluarga telah membawa peningkatan pendapatan tingkat individu atau tingkat pendapatan keluarga bagi masyarakat Aceh. Program-program tersebut dapat mengurangi angka kemiskinan di daerah terpapar gempa bumi dan tsunami 2004. Disamping itu untuk mempercepat pemulihan pasca bencana perlunya modal sosial sebagai inti perencanaan yang memegang peranan penting dalam membangun kembali wilayah terpapar bencana gempa bumi (Shimada, 2015). Hal ini dipertegas oleh (Saukani & Ismail, 2019) yang mengkategorikan dimensi modal sosial yang sampai saat ini merupakan modal sosial penting dalam perspektif di negara-negara berkembang dengan hasil dan konsekuensinya (Min et al., 2019).

Adapun angka kemiskinan di provinsi Aceh pasca gempa bumi dan tsunami dapat dipaparkan sebagai berikut:

Grafik 3
Presentase Penduduk Miskin di Provinsi Aceh Tahun 2005-2023 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2024.

Grafik 3 menjabarkan presentase penduduk miskin di Provinsi Aceh sejak tahun 2005-2023 yang cenderung menurun namun berfluktuasi. Presentase penduduk miskin tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 28,69 persen dan sedikit menurun menjadi 28,28 persen pada tahun 2006. Tahun ini merupakan tahun pasca terjadinya musibah gempa bumi dan tsunami 2005, dimana pada saat itu Sebagian besar masyarakat kehilangan pekerjaan akibat musibah nasional ini. Selanjutnya pada 2007 mulai terjadi penurunan sebesar 26,65 persen pada tahun 2007 dan terus menurun sampai tahun 2020 menjadi 14,99 persen. Namun pada tahun 2021 presentase meningkat lagi menjadi 15,33 persen sebagai dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia pada akhir tahun 2019 tersebut.

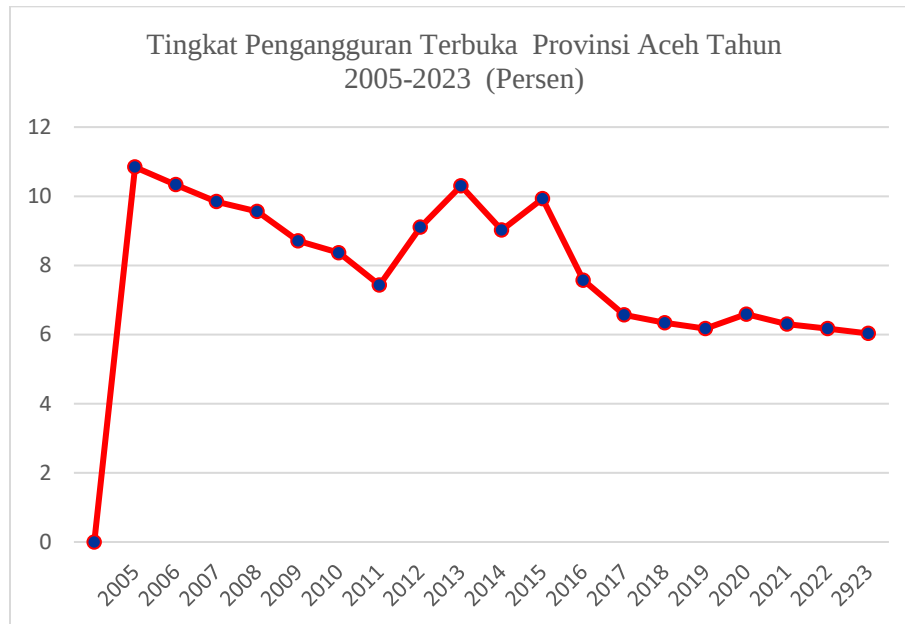
Tingkat Pengangguran Terbuka

Salah satu indikator ekonomi adalah pengangguran dan dampak tsunami telah meningkatkan angka pengangguran. Bantuan kemanusiaan antarbangsa melalui program pemberdayaan ekonomi ini diharapkan dapat memulihkan ekonomi sampai pada Pembangunan ketahanan kehidupan (Sina et al., 2019). Sehingga dengan adanya program pemulihan di bidang ekonomi misalnya dengan program *livelihood* atau memulihkan kembali mata pencaharian keluarga sesuai dengan profesi sebelum gempa bumi/tsunami atau usaha baru yang belum digeluti sebelumnya yang diharapkan dapat mengurangi pengangguran dan menstabilkan inflasi.

Pengangguran terbuka merupakan angkatan kerja yang masih belum bekerja atau tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Berikut merupakan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh pasca gempa

bumi dan tsunami 2004:

Grafik 4
Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh Tahun 2005-2023 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2024

Berdasarkan grafik 4 bahwa tingkat pengangguran terbuka terjadi pada tahun 2005 dan tahun 2006 yang berada diatas 10 persen yakni 10.84 persen dan 10.33 persen. Hal ini dikarenakan akibat musibah gempa bumi dan tsunami banyak orang kehilangan pekerjaan sehingga Tingkat pengangguranpun tinggi. Hal ini khusus bagi masyarakat yang bekerja pada sektor informal sebagaimana kita ketahui bahwa sektor swasta lebih berkembang pesat dibandingkan sektor pemerintahan di provinsi ini. Kemudian pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 9.84 persen pada 2007 dan 9.1 persen pada 2012. Selanjutnya terjadi peningkatan lagi pada tahun 2013 mencapai 10.3 persen dan seterusnya mengalami penurunan mencapai 6.03 persen pada tahun 2023.

Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

a.Koefisien Korelasi

Adapun untuk mengetahui kriteria pengujian hubungan atau koefisien korelasi antar variabel menurut (Iqbal, 2011) adalah sebagai berikut :

- Nilai pearson correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- Nilai pearson correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- Nilai pearson correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- Nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- Nilai pearson correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,438 artinya terdapat hubungan yang sedang antara presentase penduduk kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

b.Koefisien Determinasi

Selanjutnya nilai koefisien determinasi (R-adjusted) sebesar 0,090 yang berarti 9,0 persen pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh presentase penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka dan sisanya sebesar 90,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.

c.Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Estimasi Koefisien Variabel

No.	Variable	Estimation Coefficient
1.	Konstanta	1,909
2.	PPM/Presentase Penduduk Miskin	0,324
3.	TPT/Tingkat Pengangguran Terbuka	-0,569

Sumber: Hasil Penelitian (2024).

Berdasarkan Tabel 1.1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,909 + 0,324X_1 - 0,569X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(5)$$

$$PE = 1,909 + 0,324PPM - 0,569TPT + \varepsilon \dots\dots\dots(6)$$

Persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut:

a.Konstanta

Nilai konstanta sebesar 1,909 artinya jika presentase penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka serta pertumbuhan ekonomi sama dengan nol maka nilai konstanta sebesar 1,909.

b.Koefisien variabel PPM

Nilai koefisiennya sebesar 0,324 yang berarti apabila presentase penduduk miskin meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 0,324 persen. Hal ini tidak sesuai dengan teori, namun sesuai dengan yang terjadi di wilayah terpapar tsunami ini.

c.Koefisien variabel TPT

Koefisien sebesar -0,569 artinya jika tingkat pengangguran terbuka naik sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi juga menurun sebesar 0,569 persen. Hal ini sesuai dengan kondisi pasca musibah tsunami 2004 ini bahwa pengangguran yang semakin menurun akan berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di provinsi ini.

Pengujian hipotesis

a. Uji Hipotesis (Uji t)

Adapun penjabaran uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini

Table 2
Signifikansi Uji t

No.	Variabel	t	Sig
1.	Konstanta	0,777	0,448
2.	PPM	1,910	0,074
3.	TPT	-1,237	0,234

Sumber: Hasil Penelitian (2024).

Berdasarkan tabel 1.2, hasil uji t pada variabel kemiskinan diperoleh t hitung sebesar 1,910 < t tabel dengan nilai sig. 0,074 > 0,1, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada $\alpha=0,1$.

Sedangkan hasil uji t pada variabel tingkat pengangguran terbuka diperoleh t hitung sebesar 0,234 < t tabel dengan nilai sig. 0,234 > 0,05 maupun 0,1, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada $\alpha=0,05$ maupun pada $\alpha=0,1$.

b. Uji Hipotesis (Uji F)

Adapun signifikansi uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3
Signifikansi Uji F

No.	Nilai F_{hit}	Nilai F_{tabel}
1.	1,895	3,060

Sumber : Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai F hitung sebesar 1,895 < F tabel yaitu 3,060 dan nilai Sig sebesar 0,183 > 0,05 maupun 0,1 maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya variabel presentase penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

- Presentase penduduk miskin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah terpapar tsunami 2004 di Provinsi Aceh.
- Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah terpapar tsunami 2004 di Provinsi Aceh.

- c. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,438 artinya terdapat hubungan yang sedang antara presentase penduduk miskin dan Tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah terpapar gempa bumi dan tsunami 2004 di Provinsi Aceh.

SARAN

- a. Perlunya peran pemerintah Provinsi Aceh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merupakan cerminan kesejahteraan masyarakat provinsi ini pasca gempa bumi dan tsunami 2004.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rekomendasi bagi pemerintah Provinsi Aceh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- c. Perlunya program-program pemerintah dalam mengurangi kemiskinan dan angka pengangguran melalui program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Khan, M. T. I., Anwar, S., Sarkodie, S. A., Yaseen, M. R., & Nadeem, A. M. (2023). Do natural disasters affect economic growth? The role of human capital, foreign direct investment, and infrastructure dynamics. *Heliyon*, 9(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e12911>
- Shimada, G. (2022). The impact of climate-change-related disasters on africa's economic growth, agriculture, and conflicts: Can humanitarian aid and food assistance offset the damage? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph19010467>
- Udoikah, J. M., & Nwoba, M. O. E. (2016). World Financial Aids and Socio-Economic Development : The Challenge of Poverty Alleviation in Nigeria. *Journal of Policy and Development Studies*, 10(2). <https://doi.org/10.12816/0028351>
- Moslehi, S., Ardalan, A., Waugh, W., Tirone, D. C., & Akbarisari, A. (2016). Characteristics of an effective international humanitarian assistance: A systematic review. *PLoS Currents*, 8(Disasters). <https://doi.org/10.1371/currents.dis.706b7dc0e8382b55a20d6f7d0cf14257>
- Adamy, A. (2021). Leaving Problematic Assets Behind: Lessons from Post-tsunami Reconstruction in Aceh. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 682(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/682/1/012007>
- Sahay, B. S., Menon, N. V. C., & Gupta, S. (2016). Humanitarian Logistics and Disaster Management: The Role of Different Stakeholders. *Springer Proceedings in Business and Economics*. https://doi.org/10.1007/978-81-322-2416-7_1
- Dědeček, R., & Dudzich, V. (2022). Exploring the limitations of GDP per capita as an indicator of economic development: a cross-country perspective. *Review of Economic Perspectives*, 22(3). <https://doi.org/10.2478/revecp-2022-0009>
- Resce, G. (2021). Wealth-adjusted Human Development Index. *Journal of Cleaner Production*, 318. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128587>
- McCaughy, J. W., Daly, P., Mundir, I., Mahdi, S., & Patt, A. (2018). Socio-economic consequences of post-disaster reconstruction in hazard-exposed areas. *Nature Sustainability*, 1(1). <https://doi.org/10.1038/s41893-017-0002-z>

- Zikri, I. (2017). Social transformation and the change of community capacity of Post-Tsunami Aceh, Indonesia. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 25(3)
- Greenspan, I., Cohen-Blankshtain, G., & Geva, Y. (2022). NGO Roles and Anticipated Outcomes in Environmental Participatory Processes: A Typology. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 51(3). <https://doi.org/10.1177/08997640211008989>
- Cusumano, E. (2021). United to rescue? Humanitarian role conceptions and NGO–NGO interactions in the Mediterranean Sea. *European Security*, 30(4). <https://doi.org/10.1080/09662839.2021.1893698>
- More, B. D., Kale, R. B., & Singh, K. (2015). Role performance of the NGO personnel in sustainable livelihood generation for tribal dairy farmers. *Indian Journal of Agricultural Research*, 49(1). <https://doi.org/10.5958/0976-058X.2015.00015.3>
- Guliyev, O., Liu, A., Mwalupaso, G. E., & Niemi, J. (2019). The determinants of technical efficiency of hazelnut production in Azerbaijan: An analysis of the role of NGOs. *Sustainability (Switzerland)*, 11(16). <https://doi.org/10.3390/su11164332>
- Lorente-Ayala, J. M., Vila-Lopez, N., & Kuster-Boluda, I. (2020). How can NGOs prevent volunteers from quitting? The moderating role of the NGO type. *Management Decision*, 58(2). <https://doi.org/10.1108/MD-04-2019-0531>
- Vignato, S. (2017). Orphans, victims and families: An ethnography of children in Aceh. *Antropologia*, 4(2).
- Sina, D., Chang-Richards, A. Y., Wilkinson, S., & Potangaroa, R. (2019). A conceptual framework for measuring livelihood resilience: Relocation experience from Aceh, Indonesia. *World Development*, 117. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.01.003>
- Shimada, G. (2015). The role of social capital after disasters: An empirical study of Japan based on Time-Series-Cross-Section (TSCS) data from 1981 to 2012. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 14. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2015.09.004>
- Saukani, N., & Ismail, N. A. (2019). Identifying the Components of Social Capital by Categorical Principal Component Analysis (CATPCA). *Social Indicators Research*, 141(2). <https://doi.org/10.1007/s11205-018-1842-2>
- Min, B., Chan, Y. S., Qiu, H., & Fasching, J. (2019). Towards machine reading for interventions from humanitarian-assistance program literature. *EMNLP-IJCNLP 2019 - 2019 Conference on Empirical Methods in Natural Language Processing and 9th International Joint Conference on Natural Language Processing, Proceedings of the Conference*. <https://doi.org/10.18653/v1/d19-1680>